

BAB I

PENDAHULUAN



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nyeri Punggung Bawah (NPB) atau *Low Back Pain* (LBP) merupakan keluhan nyeri yang paling banyak dijumpai dalam keseharian. Nyeri punggung bawah sebagian besar merupakan nyeri akibat gangguan muskuloskeletal yang terlokalisir di daerah lumbosakral. Kebanyakan orang pernah mengalami satu episode NPB akut maupun berulang dan akan lebih sering dengan bertambahnya usia (WHO, 2023). Dampak gangguan kesehatan ini dapat berkembang menjadi ketidakmampuan motorik sehingga dapat menurunkan kualitas hidup individu. Dari hasil analisis yang dilakukan oleh Sahara dan Pristy, posisi kerja yang kurang baik menjadi faktor yang paling banyak menyebabkan nyeri punggung dan mengakibatkan produktivitas pekerja menurun (Sahara & Pristy, 2020). Indonesia yang merupakan negara berkembang dapat terkena dampak dengan banyaknya kasus NPB yang semakin meningkat.

Dalam *Global Burden of Disease*, nyeri punggung bawah di seluruh dunia mencapai 619 juta pasien pada tahun 2020 dan diperkirakan secara global pada tahun 2050, lebih dari 800 juta orang akan menderita nyeri punggung bawah (Ferreira et al., 2023). Angka kejadian NPB di Indonesia masih belum pasti dan bervariasi antara 7,6% sampai 37% (Riskesdas, 2018). Dengan banyaknya kasus NPB, hanya 15% kasus yang diketahui etiologinya dan sisanya termasuk kedalam nyeri punggung tidak spesifik. Hal tersebut menyulitkan pengobatan dan mengurangi kemungkinan prognosis yang baik (Zanuto et al., 2020).

Nyeri punggung bawah dianggap sebagai suatu masalah kesehatan yang memerlukan penegakan diagnosis melalui tes radiologi. Penelitian yang dilakukan Andela *et al.*, (2019) mengenai gambaran radiografi vertebra lumbal pada pasien NPB yang dilakukan pada 78 pasien menunjukkan gambaran radiologi pasien NPB paling banyak adalah spondylosis (92,3%) (Andela et al., 2019). Selain itu, pada penelitian oleh Lynn D Bardin dan Peter King (2017) menemukan hasil gambaran radiografi pasien NPB ditemukan kasus patologi tulang belakang sebanyak <1% kasus, sindrom radikular sebanyak 5-10% kasus dan kasus non-spesifik sebanyak 90-95%. Pada kasus NPB yang non-spesifik kebanyakan ditemukan kasus adalah permasalahan spasme otot dan menunjukkan hasil radiologi yang normal. (Lynn D Bardin, Peter King, 2017). Beberapa penelitian tersebut menunjukkan pada pemeriksaan radiografi lumbosakral pasien NPB dapat ditemukan hasil beragam sesuai dengan penyebab patologinya.

Identifikasi sumber nyeri punggung bawah dapat digambarkan melalui gambaran radiologi tetapi kurang direkomendasikan untuk nyeri kurang dari 6 minggu. Hal ini dijelaskan oleh penelitian Nicol *et al.*, (2020) yang menunjukkan adanya korelasi antara gambaran radiologi dengan nyeri terutama pasien dengan nyeri radikulopati (Nicol et al., 2020). Namun, penelitian oleh Budi Cahyono (2015) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara gejala klinis pasien dengan gambaran radiologi lumbosakral dengan metode AP/ lateral pada pasien nyeri punggung bawah. Dari beberapa sampel penelitian ditemukan pasien dengan gejala klinis ringan tetapi pada gambaran foto lumbosakral menunjukkan gambaran radiologi yang parah. Walau secara statistik didapatkan hasil penelitian tidak

signifikan, tetapi gambaran foto rontgen lumbosakral AP/ lateral tetap penting digunakan sebagai evaluasi terhadap hasil pengobatan (Budi Cahyono, 2015).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dua tahap pada pasien nyeri punggung bawah, yakni menentukan derajat nyeri menggunakan kuesioner *Numeric Rating Scale* (NRS), kemudian dikorelasikan dengan gambaran radiologi lumbosakral dengan metode foto rontgen lumbosakral AP/ lateral. Penelitian ini diharapkan dapat menentukan hubungan derajat nyeri dengan gambaran radiologi lumbosakral pada pasien nyeri punggung bawah.

1.2 Rumusan Masalah

Adakah hubungan antara derajat nyeri dengan gambaran radiologi lumbosakral pada pasien nyeri punggung bawah di RS Siti Khodijah Sepanjang?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui hubungan antara derajat nyeri dengan gambaran radiologi lumbosakral pasien nyeri punggung bawah di RS Siti Khodijah Sepanjang.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui karakteristik pasien nyeri punggung bawah di RS Siti Khodijah Sepanjang.
2. Mengukur intensitas nyeri menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS) pada pasien nyeri punggung bawah di RS Siti Khodijah Sepanjang.

3. Mengetahui gambaran radiologi menggunakan foto rontgen lumbosakral AP/lateral pada pasien nyeri punggung bawah di RS Siti Khodijah Sepanjang.
4. Menganalisis hubungan derajat nyeri dengan gambaran radiologi lumbosakral menggunakan *Numeral Rating Scale* (NRS) dan foto rontgen lumbosakral AP/lateral pada pasien nyeri punggung bawah di RS Siti Khodijah Sepanjang.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk penelitian selanjutnya khususnya pengembangan ilmu kedokteran dan sebagai pertimbangan dalam menangani masalah kesehatan terkait nyeri punggung bawah.

1.4.2 Manfaat praktis

Jika terbukti adanya hubungan derajat nyeri dengan gambaran radiologi lumbosakral pada pasien nyeri punggung bawah, maka dari hasil derajat nyeri, dokter dapat menentukan keparahan gambaran radiologinya nanti sehingga penentuan pemeriksaan diagnostik selanjutnya serta rujukan ke spesialis kesehatan dapat dilakukan lebih cepat.